

---

## **Strategi Pemasaran Pariwisata Dan Manajemen SDM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan atribut Produk Pariwisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango**

**Muchtar Ahmad<sup>1)</sup> Djoko Lesmana Radji<sup>2)</sup> Siti Nur A. Saman<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, FEB, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pemasaran Pariwisata Dan Manajemen Sdm Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Penguatan Atribut Produk Pariwisata Lokal Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan regresi berganda. Hasil Penelitian bahwa dari segi atraksi objek wisata Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango sesuai tanggapan pengunjung berada pada kategori menarik, Fasilitas objek wisata berada pada kategori kurang memadai, sedangkan aksesibilitas objek wisata Pantai berada pada kategori cukup tersedia. Manajemen SDM (pengelola) akan memberi dampak positif terhadap nilai kepercayaan pengunjung objek wisata (atraksi, fasilitas dan aksesibilitas). Jika ditingkatkan lagi maka akan semakin baik menyuguhkan atraksi akan memberikan nilai pelanggan semakin meningkat. Dari aspek kearifan local perlu dikuatkan edukasi Masyarakat sekitar untuk pemahaman kunjungan wisatawan asing untuk menikmati Susana Pantai. Fasilitas memiliki dampak nilai pelanggan artinya semakin baik penyediaan fasilitas akan memberikan nilai pelanggan semakin meningkat. Dan aksesibilitas juga memiliki dampak nilai pelanggan artinya semakin baik penyediaan aksesibilitas akan memberikan nilai pelanggan semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat khususnya pengelola objek wisata pantai. Dengan nilai keunggulan meningkatnya pengunjung yang diperoleh dari nilai manfaat relatif lebih baik, tetapi dilihat dari kategori baik nilai manfaat maupun nilai korbanan termasuk dalam kategori yang baik menjadi modal penentu keunggulan daya tarik wisata Pantai Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

---

**Kata Kunci:** Strategi pemasaran, Manajemen SDM, Kearifan local, Atribut Produk, Pariwisata Lokal.

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the Tourism Marketing Strategy and Human Resources Management in Improving the Creative Economy Based on Local Wisdom Strengthening the Attributes of Local Tourism Products in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. The research method used is a quantitative research method with multiple regression. The results of the research show that in terms of tourist attraction attractions, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency according to visitor responses are in the attractive category, tourist attraction facilities are in the inadequate category, while the accessibility of beach tourist attractions is in the category of quite available. Human resource management (managers) will have a positive impact on the value of trust in visitors to tourist attractions (attractions, facilities and accessibility). If it is improved again, it will be better to present attractions that will provide increased customer value. From the aspect of local wisdom, it is necessary to strengthen the education of the surrounding community to understand the visit of foreign tourists to enjoy Susana Beach. Facilities have an impact on customer value, meaning that the better the provision of facilities, the more customer value will increase. And accessibility also has an impact on customer value, meaning that the better the provision of accessibility will provide increased customer value, so that it will increase the economic income of the community, especially the management of beach tourist attractions. With the value of excellence increasing visitors obtained from the value of benefits is relatively better, but seen from the category of both the value of benefits and the value of sacrifices are included in the good category of determining the superiority of the beach tourist attraction of Kabila Bone District, Bone Bolango Regency.*

---

**Keywords:** Marketing Strategy, Human Resource Management, Local Wisdom, Product Attributes, Local Tourism.

---

### **PENDAHULUAN**

---

Salah satu destinasi wisata Kecamatan Kabila Bone Desa Botutonuo yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Pantai Botutonuo. Pantai Botutonuo merupakan kawasan yang sangat berpotensi sebagai lokasi wisata bagi penduduk Kota Gorontalo dan sekitarnya, memiliki deretan pantai (lorong), pemandangan dengan bentangan alam yang luas (bukit dan laut), dengan jarak yang harus ditempuh kurang lebih 17 km, waktu kurang lebih 30 menit dan biaya transport menggunakan becak motor (bentor) kurang lebih Rp. 20.000 dari pusat kota Gorontalo.

Pantai Botutonuo adalah pantai yang terletak dibalik rimbunnya pohon kelapa yang tumbuh memadati dataran sepanjang pantai sehingga lokasi pantai tidak nampak dari jalan raya. Untuk menuju ke lokasi pantai ada 7 lorong yang bisa dipilih di sela-sela rumah warga, lorong ini sebagai tanda sekaligus pintu masuk untuk membedakan kawasan pantai yang sangat panjang, pada objek wisata ini tidak dipungut biaya masuk atau tiket masuk, cukup membayar parkir saja, tidak hanya itu pengunjung dapat menikmati indahnya pantai sambil menaiki perahu yang disewakan dengan alunan musik yang diputar saat mengelilingi area pantai, tidak hanya itu panatai ini juga memiliki dermaga. Sebelumnya pantai ini hanyalah tempat nelayan menambatkan perahu setelah selesai melaut, namun pada tahun 2009 masyarakat setempat melihat potensi dari tempat wisata ini sehingga mereka mulai mengelola pantai ini secara mandiri, akan tetapi sangat disayangkan untuk fasilitas pantai seperti kamar mandi dan toilet itu masih menggunakan rumah masyarakat setempat, (Nugraha, 2021). Berikut data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di obyek wisata pantai botutonuo.

**Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Di Objek Wisata Pantai Botutonuo**

Obyek Wisata		Jumlah Pengunjung			
		2021	2022	2023	2024
Pantai Botutonuo	Wisnus	7.031 orang	9.209 orang	15.752 orang	16.122 orang
	Wisman	32	53 Orang	125 orang	130 Orang
Total		<b>7.063</b> orang	<b>9.244</b> orang	<b>15.877</b> orang	<b>16.252</b> orang

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2024*

Peningkatan dan penurunan jumlah pengunjung wisatawan di pantai botutonuo disebabkan oleh kurangnya produktivitas pengelola dalam mengelola destinasi wisata tersebut, hal ini dibuktikan bahwa dari pihak pengelola objek wisata tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun pendampingan yang dapat memberikan landasan juga wawasan terkait pengelolaan objek wisata.

Naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi penting sebab tentunya pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir pantai bisa jauh lebih baik, karena destinasi wisata ini membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat (pengelola), maka dari itu adanya tingkat kepedulian yang tinggi dari penduduk (pengelola) untuk mengembangkan kawasan wisata ini sangat diperlukan. Dari aspek kearifan local Masyarakat masih merasa janggal bagi turis yang menggunakan bikini, sehingga hal ini memberi dampak minat turis mancanegara, (Tohop et al., 2024).

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Tinjauan Pustaka ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang berisi landasan teori yang ditampilkan dalam kalimat yang lengkap, ringkas, dan benar-benar relevan dengan pendahuluan, tujuan penelitian. Misalnya: menyatakan bahwa sumber potensial keunggulan kompetitif adalah kepemimpinan strategis yang efektif yang pada gilirannya berdampak pada inovasi (Fitriana et al., 2020)

Menurut (Nawawi & Miswadi, 2020) menguraikan tentang pariwisata (*tourism*) merupakan fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang didefinisikan sebagai pergerakan orang-orang di luar lingkungan negara atau tempat tinggal untuk tujuan pribadi atau bisnis (professional), dan mayoritas dilandasi oleh motif untuk rekreasi. Orang-orang yang melakukan kegiatan pariwisata disebut wisatawan (atau turis, baik yang berasal dari penduduk atau non-penduduk) yang melakukan kegiatan yang

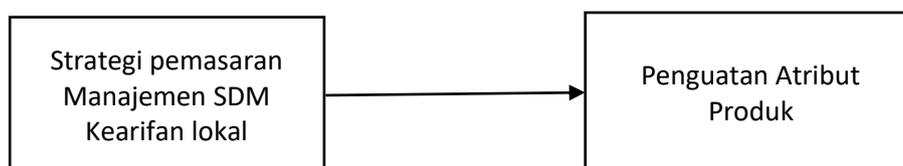
berhubungan dengan pariwisata, beberapa di antaranya dapat diukur lewat pengeluaran pariwisata. McIntosh dan Gupta, dalam (M. Ahmad & Radji, 2022) mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan – wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Lebih lanjut Leiper (dalam (Wahyuni, 2021) mengungkapkan kegiatan wisata terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: pertama, wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan, (Sutikno et al., 2020). Kedua, elemen geografi, di mana pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, yaitu: 1) Daerah asal wisatawan, tempat wisatawan melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata, (Depari & Cininta, 2023). Dari daerah asal wisatawan, seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

Menurut World Tourism Organization (WTO) mengembangkan indikator untuk pembangunan atau pengembangan pariwisata berkelanjutan yang merupakan bukti komitmennya untuk mendukung Agenda 21, sebagai kelanjutan dari disusunnya Agenda 21, (Asthu et al., 2023). Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat keberlanjutan suatu destinasi wisata adalah :

- a. Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah
- b. Terlindunginya asset-aset budaya
- c. Partisipasi masyarakat
- d. Jaminan kesehatan dan keselamatan
- e. Manfaat ekonomi
- f. Perlindungan terhadap aset alami
- g. Pengelolaan sumber daya alam yang langka
- h. Pembatasan dampak dan,
- i. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Penelitian terdahulu oleh (Fauziah et al., 2023; Musleh, 2023), Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon Oleh Dinas Pariwisata Dalam Uapaya Menarik Minat Wisatawan Di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil observasi Produktivitas Pengelolaan Objek Wisata Green Canyon Oleh Dinas Pariwisata Dalam Uapaya Menarik Minat Wisatawan Di Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal hal ini dapat dilihat dari pendapat informan sebanyak 39,99% menyatakan baik dan 60,01% menyatakan kurang optimal.



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **METODE**

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan akan sesuatu hal seperti hubungan, akibat yang terjadi, pendapat, serta kecenderungan yang berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Silitonga et al., 2024) bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena baik yang terjadi secara alamiah maupun buatan manusia. Fenomena yang dimaksud bisa berupa

aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, (Wardiyanta, 2010).

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan (Sugiono, 2017). Sedangkan (Sahir, 2021) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan orang, peristiwa, ataupun hal-hal yang ingin di investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango menurut (Nurdin, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Pengelola Objek Wisata Pantai Botutonuo yang berjumlah 33 orang. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner, melakukan wawancara dan dokumentasi. Dengan pengujian Instrumen Penelitian seperti pengujian Validitas dan Pengujian Reliabilitas. Uji Asumsi Klasik seperti (1) Uji Normalitas, (2) Uji analisis deskriptif (3) Uji Parsial (4) Uji Koefisien Determinasi (5) Uji regresi linear.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuisisioner validitas adalah dengan melihat nilai pearson correlation Jika kofisien validitas > nilai kritis (0,30) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil uji reliabilitas kompetensi dan produktivitas pengelola, memiliki nilai Cronbach Alpha > . Dapat dilihat bahwa nilai cronbach Alpha > Tingkat keandalan yaitu 0.600 sehingga kedua variabel dapat dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Menurut (Nurdin, 2019) Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 8 adalah baik.

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33879852
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.080
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai residu dianggap terdistribusi secara teratur karena nilai signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh uji normalitas, adalah  $0,200 > 0,05$ . Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik adalah uji normalitas data populasi (Sudarmanto et al., 2004, 2022). Lebih lanjut menurut Sudarmanto (2022), suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-f menurut suatu asumsi yang harus di uji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas memiliki distribusi

normal didalam model regresi Dalam Analisis uji normalitas ini menggunakan perangkat software Economic Views (Eviews). Hasil data dapat dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ . Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai residual  $0,21 > 0,05$  (signifikan), sehingga dapat di simpulkan bahwa asumsi uji normalitas terpenuhi karena semua variabel dalam data ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1	Strategi Pemasaran	0,889	0,6	Reliabel
2	Manajemen SDM	0,798	0,6	Reliabel
3	Kearifan Lokal	0,865	0,6	Reliabel
4	Penguatan Atribut Produk	0,754	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2024

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.301	.808		6.536	.000					
Role Ambiguty	.463	.067	.394	4.295	.000	.388	.456	.356	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Intention to Leave

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2023

Penelitian ini menemukan bahwa kearifan local sebagai pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang pengelola objek wisata dilakukan edukasi tentang karakter wisata yang elegan seperti dari aspek atraksi, fasilitas dan aksesibilitas, karena hal ini akan menjadi nilai tambah pengunjung dan bisa menaikkan citra objek wisata, (Tohopi et al., 2021). Artinya variabel atraksi, fasilitas dan aksesibilitas merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk memberikan nilai pengunjung dan citra objek wisata, apabila atraksi (daya tarik) objek wisata menarik, tetapi fasilitas dan aksesibilitas tidak memadai maka akan berdampak pada nilai yang dirasakan oleh setiap pengunjung, dan juga berdampak pada citra objek wisata itu sendiri, (M. Ahmad, 2019; M. R. Ahmad, 2014; M. Ahmad & Radji, 2022).

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran, manajemen SDM kearifan local dalam penguatan atribut produk pariwisata local Kabupaten Bone Bolango secara langsung dapat meningkatkan atribut produk pariwisata lokal sebesar 0.968 atau 97%. Sementara sekitar 3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Faktor lain tersebut seperti motivasi pengelola, perilaku individu, kesejahteraan dan komunikasi internal pemerintah daerah sebagai pengembangan pariwisata partisipan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). The Influence of Product Attribute and Reference Group Towards Customer Value of Moslem's Wear Kerawang Handycraft In Gorontalo Province Muchtar Ahmad Gorontalo State University. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 2(1), 1–12.
- Ahmad, M. R. (2014). *Atribut Produk dan Kelompok Reverensi Dalam Perspektif Pelanggan Kerajinan*

Karawo (U. P. Hastanto & D. W. Handayani (eds.); 1st ed.). DeePublish.

- Ahmad, M., & Radji, D. L. (2022). Strengthening Attributes of Local Tourism Products To The Excellence Value of National Tourism Destination Objects Bongo Village Gorontalo. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*, 3(9), 1–8.
- Asthu, A. A., Dewandini, A. S., Wirastuti, A. R., Pradjwalita K, C. F. P., Aqmarina, L., Husna, Rifasya, M. F., Rosyidi, M. I., Bachtiar, N., Utam, R. D., Damayanti, S. N., Swesti, W., & Usman, Y. F. (2023). *Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2023/2024*.
- Depari, C. D. A., & Cininta, M. (2023). Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas dan Karakter Lokal di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i2.6920>
- Fauziah, S., Febiola Aritonang, Y., Manajemen, D., Udara, T., & Abstrak, Y. (2023). Analisis Fasilitas Penunjang Sektor Pariwisata Di Bandara Internasional Hang Nadim Batam. *Media Online) Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(1), 2962–6765.
- Fitriana, F., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4899>
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.2023.42-50>
- Nawawi, A., & Miswadi. (2020). Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata di Kawasan Mangrove Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6).
- Nugraha, Y. E. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Praktik. *Pena Persada*, 1–11. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/m6qpk>
- Nurdin, I. S. H. (2019). *Metodologi penelitian sosial* (Lutfiah (ed.)).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). KBM INDONESIA.
- Silitonga, F., Cahayani, K., Supriono, T., & Andesta, I. (2024). *Metode Penelitian Pariwisata*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam.
- Sudarmanto, E., Fitriana, A., Malau, M., Nainggolan, C. D., Zunaidi, A., Manurung, S., Halisa, N. N., Syairozi, M. I., Paranita, E. S., Wicaksono, G., Pangestuti, D. C., Hasbi, I., Bambang, & Hidayat, G. (2004). *Penganggaran Perusahaan*. <https://www.researchgate.net/publication/350940616>
- Sudarmanto, E., Raharjo, B. B., Sulaiman, S., & Kristiyanto, A. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 323–328.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, D. U., Revida, E., Munsarif, M., Semarang, U. M., Mangiring, H., Simarmata, P., Indonesia, P. B., & Saputra, D. H. (2020). *Tourism Marketing* (Issue February 2021).
- Tohop, R., Aneta, Y., A. Hulinggi, P., & Ahmad, M. (2024). Tourism Development Policy in Tomini Bay Area Gorontalo, Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i7.15537>
- Tohopi, R., Radji, D. L., Idris, U., & Corawati. (2021). Strengthening Village Government Policies in Improving Diversification of Processed Fish Products in Molutabu Village , Bone Bolango Regency , Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(9), 738–748.

Wahyuni, D. (2021). *Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta Tourism Recovery Efforts during the Covid-19 Pandemic Pendahuluan*. 12(2).  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2502>

Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi OFFSET.